

## ANALISIS PENGGUNAAN INSTRUMEN TEST SEBAGAI ALAT EVALUASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Indah Christine<sup>1</sup>, Venni Maulani Sitanggang<sup>2</sup>, Syahrial<sup>3</sup>

[indahchristinee@gmail.com](mailto:indahchristinee@gmail.com)<sup>1</sup>, [vennisitanggang@gmail.com](mailto:vennisitanggang@gmail.com)<sup>2</sup>, [syahrial.pep@unimed.ac.id](mailto:syahrial.pep@unimed.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Negeri Medan

### ABSTRACT

*Evaluation of learning in elementary schools is very important to measure student achievement towards learning objectives. Tests are the main effective instrument to assess students' understanding and abilities, while also helping teachers identify students' strengths and weaknesses. This study uses a qualitative approach through literature studies to analysis the use of test instruments as learning evaluation tools. The results of the analysis confirm that test instruments must meet the principles of validity, reliability, and fairness, and be able to measure various aspects of student abilities as a whole. Teachers need to select and develop tests that are in accordance with learning objectives and student characteristics so that evaluations are fair, objective, and provide constructive feedback to improve the quality of education in elementary schools.*

**Keywords:** Learning Evaluation, Test, And Elementary School.

### ABSTRAK

Evaluasi pembelajaran di sekolah dasar sangat penting untuk mengukur pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran. Tes merupakan instrumen utama yang efektif untuk menilai pemahaman dan kemampuan siswa, sekaligus membantu guru mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka untuk menganalisis penggunaan instrumen tes sebagai alat evaluasi pembelajaran. Hasil analisis menegaskan bahwa instrumen tes harus memenuhi asas validitas, reliabilitas, dan kewajaran, serta mampu mengukur berbagai aspek kemampuan siswa secara menyeluruh. Guru perlu memilih dan mengembangkan tes yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa agar hasil evaluasi bersifat adil, objektif, dan memberikan umpan balik yang membangun untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Evaluasi Pembelajaran, Tes, Dan Sekolah Dasar.

### PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan di sekolah dasar. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Salah satu instrumen yang sering digunakan dalam evaluasi pembelajaran adalah tes. Tes merupakan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Menurut para ahli, tes dapat diartikan sebagai suatu prosedur yang sistematis untuk mengukur kemampuan atau pengetahuan siswa (Wiggins, 1998). Tes juga dapat berupa soal-soal yang dirancang untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Pemanfaatan instrumen tes sebagai alat evaluasi pembelajaran di sekolah dasar memiliki beberapa kelebihan. Tes dapat membantu guru untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tes juga dapat membantu guru untuk mengetahui kelemahan siswa dalam memahami materi pelajaran, sehingga guru dapat memberikan bantuan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Namun, pemanfaatan instrumen tes sebagai alat evaluasi pembelajaran di sekolah dasar juga memiliki beberapa kekurangan. Ujian dapat menyebabkan stres dan kecemasan pada siswa, terutama jika ujian tersebut berdampak signifikan pada nilai akhir siswa (Kohn, 2000). Ujian juga dapat membatasi kreativitas dan keterampilan berpikir kritis siswa, karena ujian sering kali hanya mengukur kemampuan siswa untuk mengingat dan mengulang informasi.

Menurut Wiggins (1998), ujian yang baik harus memiliki beberapa karakteristik, seperti validitas, reliabilitas, dan kewajaran. Validitas mengacu pada sejauh mana ujian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Reliabilitas mengacu pada sejauh mana ujian dapat menghasilkan hasil yang konsisten. Kewajaran mengacu pada sejauh mana ujian dapat memberikan kesempatan yang sama bagi semua siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka.

Dalam beberapa tahun terakhir, telah banyak penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas ujian sebagai alat evaluasi pembelajaran. Penelitian tersebut telah menghasilkan beberapa rekomendasi untuk meningkatkan kualitas ujian, seperti menggunakan ujian berbasis kurikulum, menggunakan ujian yang memiliki validitas dan reliabilitas tinggi, dan menggunakan ujian yang dapat mengukur keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa (Darling-Hammond, 2013).

Dengan demikian, penggunaan instrumen tes sebagai alat evaluasi pembelajaran di sekolah dasar harus dilakukan secara cermat dan bijaksana. Guru harus memastikan bahwa tes yang digunakan memiliki validitas, reliabilitas, dan kewajaran yang tinggi, serta dapat mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk mendalami pemahaman tentang Analisis Instrumen tes sebagai alat evaluasi pada proses pembelajaran di sekolah dasar. Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan merangkum informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lainnya. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai topik yang diteliti, serta untuk mendukung atau memperkuat argumen dalam penelitian yang lebih luas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian Evaluasi Pembelajaran**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Oleh karena itu, Seorang pendidik perlu memahami sejauh mana proses pengajarannya berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Proses pengajaran diawali dengan perancangan pembelajaran dan diakhiri dengan evaluasi. Hal ini penting bukan hanya untuk menilai hasil, tetapi juga sebagai dasar untuk memperbaiki dan mengarahkan proses belajar mengajar ke arah yang lebih efektif. Untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai hal tersebut, dibutuhkan suatu proses yang disebut evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran merupakan upaya sistematis dalam menilai kualitas hasil belajar dan efektivitas proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Sistem penilaian yang baik akan mendorong guru untuk menentukan strategi mengajar yang baik dan memotivasi siswa untuk belajar yang lebih baik. Evaluasi ini akan menjadi bahan yang sangat signifikan untuk bisa melakukan langkah-langkah perbaikan di masa mendatang pada saat suatu program akan dimulai kembali. Karena hal ini merupakan suatu yang sangat penting, evaluasi ini pun menjadi bagian dari Undang-undang sistem pendidikan nasional dan juga dalam standar nasional pendidikan.

Evaluasi merupakan suatu sistem yang dibutuhkan dalam pendidikan, karena dengan evaluasi dapat mencerminkan sejauh mana kemajuan atau suatu perkembangan dari hasil pendidikan yang dilakukan. Berikut beberapa pengertian dari evaluasi pembelajaran menurut para ahli :

1. Evaluasi pembelajaran, diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan dan pembelajaran (Munawwir, 2002).
2. Menurut Slameto (2001) evaluasi pembelajaran adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang berkaitan dengan kapabilitas peserta didik, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar peserta didik yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.
3. Dikutip dari (Elis Ratnawulan, 2014) Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis, dan mencari tahu informasi secara sistematis untuk menentukan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran.
4. Definisi evaluasi pembelajaran adalah sebagai suatu proses yang berpengaruh pada pengambilan keputusan tentang bekerjanya suatu program pembelajaran secara berkelanjutan (Sutrisno, Yulia, & Fithriyah, 2022).
5. Pendapat lain evaluasi pembelajaran diartikan sebagai proses penggalian informasi dan data-data terkait pembelajaran yang kemudian dijadikan dasar untuk menentukan langkah perbaikan kualitas berbagai program yang berkaitan dengan proses pembelajaran tersebut, jadi sederhananya evaluasi akan memperlihatkan apa yang sudah tercapai dan apa yang belum (Fadhilla, 2023).

Berdasarkan beberapa pengertian evaluasi pembelajaran menurut para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses penilaian yang komprehensif dan sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang kemampuan peserta didik dan efektivitas program pembelajaran, guna mengetahui pencapaian tujuan, mendorong pengembangan, serta memberikan dasar untuk perbaikan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

## **B. Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran**

Secara umum ruang lingkup evaluasi pendidikan dan pembelajaran dapat dilihat dari ruang lingkup proses pendidikan sebagai suatu sistem. Menurut Anas Sujono (2003) ruang lingkup evaluasi pendidikan mencakup tiga komponen utama yaitu :

### **1. Evaluasi program pembelajaran**

Evaluasi terhadap program pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu

- a) evaluasi terhadap tujuan pembelajaran,
- b) evaluasi terhadap isi program pembelajaran,
- c) evaluasi terhadap strategi pembelajaran.

### **2. Evaluasi Proses Pembelajaran**

Evaluasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran meliputi atas :

- a) Evaluasi kesesuaian antara proses belajar mengajar yang berlangsung dengan garis-garis besar program pembelajaran yang telah ditentukan.
- b) Evaluasi terhadap kesiapan guru dalam melaksanakan program pembelajaran

- c) Evaluasi terhadap kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran
  - d) Evaluasi terhadap minat atau perhatian peserta didik di dalam mengikuti pelajaran
  - e) Evaluasi terhadap keaktifan atau partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
  - f) Evaluasi terhadap program peranan bimbingan dan penyuluhan terhadap peserta didik yang memerlukannya.
  - g) Evaluasi terhadap komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung
  - h) Evaluasi terhadap pemberian tugas-tugas kepada peserta didik dalam rangka penerapan teori-teori yang diperoleh di dalam kelas
  - i) Evaluasi terhadap pemberian dorongan atau motivasi terhadap peserta didik
  - j) Evaluasi terhadap upaya menghilangkan dampak negatif yang timbul sebagai akibat dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah.
3. Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi terhadap hasil pembelajaran peserta didik meliputi

- a) Evaluasi mengenai tingkat penguasaan peserta didik terhadap tujuantujuan khusus yang ingin dicapai dalam unit-unit program pembelajaran.
- b) Evaluasi mengenai tingkat pencapaian peserta didik terhadap tujuantujuan umum pembelajaran.

### **C. Tujuan Evaluasi Pembelajaran**

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran dimaksud meliputi: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan untuk bahan perbaikan dan pengembangan program pembelajaran.

Chittenden (1994) secara simpel mengklasifikasikan tujuan penilaian (assessment purpose) adalah untuk (1). keeping track, (2). checkingup, (3). finding-out, and (4). summing-up. Keempat tujuan tersebut oleh Arifin (2013:15) diuraikan sebagai berikut:

1. Keeping track, yaitu untuk menelusuri dan melacak proses belajar peserta didik sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk itu, guru harus mengumpulkan data dan informasi dalam kurun waktu tertentu melalui berbagai jenis dan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran tentang pencapaian kemajuan belajar peserta didik.
2. Checking-up, yaitu untuk mengecek ketercapaian kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran dan kekurangan-kekurangan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Dengan kata lain, guru perlu melakukan penilaian untuk mengetahui bagian mana dari materi yang sudah dikuasai peserta didik dan bagian mana dari materi yang belum dikuasai.
3. Finding-out, yaitu untuk mencari, menemukan dan mendeteksi kekurangan kesalahan atau kelemahan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat dengan cepat mencari alternatif solusinya.
4. Summing-up, yaitu untuk menyimpulkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil penyimpulan ini dapat digunakan guru untuk menyusun laporan kemajuan belajar ke berbagai pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menilai keefektifan sistem pembelajaran, termasuk tujuan, materi, dan metode, serta untuk melacak kemajuan peserta didik, mengecek ketercapaian kemampuan, menemukan kelemahan, dan menyimpulkan tingkat penguasaan kompetensi, sehingga data yang diperoleh dapat membantu dalam pengambilan keputusan dan peningkatan strategi pembelajaran.

#### **D. Fungsi Evaluasi Pembelajaran**

Chabib Thoha (1980) melihat fungsi evaluasi pendidikan lebih fokus pada komponen komponen yang terkait langsung dengan kegiatan pendidikan dan pembelajaran, dengan membagi pada beberapa komponen yaitu :

1. Fungsi evaluasi pendidikan bagi guru
  - a) Mengetahui kemajuan belajar peserta didik
  - b) Mengetahui kedudukan masing-masing individu peserta didik dalam kelompoknya
  - c) Mengetahui kelemahan-kelemahan dalam cara belajar mengajar dalam proses belajar mengajar.
  - d) Memperbaiki proses belajar mengajar.
  - e) Menentukan kelulusan peserta didik.
2. Fungsi evaluasi bagi peserta didik
  - a) Mengukur mutu hasil pendidikan.
  - b) Mengetahui kemajuan dan kemunduran sekolah
  - c) Membuat keputusan kepada peserta didik
  - d) Mengadakan perbaikan kurikulum
3. Fungsi evaluasi pendidikan bagi orang tua peserta didik
  - a) Mengetahui hasil belajar anaknya
  - b) Meningkatkan pengawasan dan bimbingan serta bantuan kepada anaknya dalam usaha belajar
  - c) Mengarahkan pemilihan jurusan atau jenis sekolah, pendidikan lanjutan bagi anaknya.
4. Fungsi evaluasi pendidikan bagi masyarakat
  - a) Mengetahui kemajuan sekolah
  - b) Ikut mengadakan kritik dan saran perbaikan bagi kurikulum pendidikan pada sekolah tersebut
  - c) Lebih meningkatkan partisipasi masyarakat dalam usahanya membantu lembaga pendidikan.

#### **E. Prinsip Evaluasi Pembelajaran**

Beberapa prinsip di dalam evaluasi pendidikan untuk menilai dan mengukur hasil pembelajaran. Berikut beberapa prinsip dasar dalam evaluasi pembelajaran yaitu :

1. Kontinuitas: Evaluasi harus dilakukan secara berkelanjutan untuk mengukur keberhasilan dan perkembangan peserta didik, memungkinkan guru melihat kemajuan belajar selama proses pembelajaran berlangsung.\
2. Komprehensif: Evaluasi perlu mencakup semua aspek, termasuk afektif, kognitif, dan psikomotorik, agar siswa tidak hanya memahami materi tetapi juga membentuk karakter yang positif, sehingga penilaian harus menyeluruh.
3. Kooperatif: Proses evaluasi harus melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, kepala sekolah, orang tua, dan siswa, untuk menciptakan kerjasama yang menghargai kontribusi semua elemen dalam pengembangan siswa.

4. Objektif: Evaluasi harus dilakukan secara objektif, tanpa pengaruh faktor subjektif, untuk menghasilkan penilaian yang adil dan akurat mengenai kemampuan siswa, serta memberikan umpan balik yang memotivasi.
5. Praktis: Evaluasi harus efisien dalam penggunaan biaya, waktu, dan tenaga, untuk memudahkan guru dalam menyusun instrumen, tanpa mengorbankan esensi evaluasi yang bertujuan mencapai hasil belajar yang optimal.

#### **F. Instrumen Tes**

Instrumen Evaluasi pembelajaran jenis tes adalah teknik yang paling umum digunakan dalam kegiatan pengukuran. Meskipun teknik ini tidak selalu yang terbaik dan tepat untuk beberapa tujuan. Jenisnya juga bermacam-macam. Jika dilihat dari bentuk jawaban peserta didik, maka tes dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Tes tertulis ada dua bentuk, yaitu bentuk uraian (essay) dan bentuk objektif (objective).

A. Jenis-Jenis Tes Menurut Suharsimi Arikunto, (2013), bahwa pandangan dari segi tujuan tes dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu:

- 1) Tes kepribadian atau personality test, yang digunakan untuk mengungkap kepribadian seseorang.
- 2) Tes bakat atau aptitude test, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur atau mengetahui bakat seseorang.
- 3) Tes inteligensi atau intelligence test, yaitu tes yang digunakan untuk memperkirakan atau memperkirakan tingkat intelektual seseorang dengan memberikan tugas kepada orang yang kecerdasannya akan diukur.
- 4) Tes sikap atau attitude test, yang sering disebut dengan skala sikap yang merupakan alat yang digunakan untuk mengukur berbagai sikap seseorang.
- 5) Tes minat atau measures of interest merupakan alat untuk menggali minat seseorang terhadap sesuatu.
- 6) Tes prestasi, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur prestasi seseorang setelah mempelajari sesuatu.

B. Tes Tertulis Bentuk Uraian / Essay (Tes Subjektif)

Dilihat dari penamaannya, tes bentuk uraian merupakan tes yang menuntut penerima tes mengeluarkan jawaban-jawaban berbentuk uraian, baik secara bebas maupun secara terbatas.

Tes bentuk uraian secara bebas artinya jawaban uraian peserta didik yang menuntut kemampuan peserta didik dalam menyusun, mengorganisasikan dan merumuskan jawaban menggunakan kata-kata sendiri serta mampu mengukur kecakapan peserta didik untuk berfikir tingkat tinggi.

Sementara tes uraian terbatas tepat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menjelaskan hubungan sebab akibat, menerapkan suatu prinsip atau teori, memberikan alasan yang relevan, merumuskan hipotesis, membuat kesimpulan yang tepat, menjelaskan suatu prosedur, dan sebagainya.

Berikut adalah contoh masing-masing pertanyaan tes uraian terbatas (restricted respons items) dan uraian bebas (extended respons items):

1. Tes uraian dalam bentuk bebas atau terbuka.

Contoh:

Coba jelaskan fungsi dan tujuan belajar Matematika dalam kehidupan dan berikan contohnya.

2. Tes uraian dalam bentuk uraian terbatas.

Contoh:

Andi memiliki 18 kelereng merah dan 22 kelereng putih lalu dimasukkan kedalam

kotak. Tiap kotak berisi kelereng merah yang sama banyak dan kelereng putih yang sama banyak pula. Berapa banyak kotak yang diperlukan?. Berapa kelereng merah dan kelereng putih dalam setiap kotak?

### C. Tes Hasil Belajar (Tes Objektif)

Tes objektif disebut objektif karena cara pemeriksaannya yang seragam terhadap semua murid yang mengikuti sebuah tes. Tes objektif juga dikenal dengan istilah tes jawaban pendek (short answer test), dan salah satu tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal (items) yang dapat dijawab oleh tester dengan jalan memilih salah satu (atau lebih), di antara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangka pada masing-masing items atau dengan jalan menuliskan jawabannya berupa kata-kata atau simbol-simbol tertentu pada tempat-tempat yang disediakan untuk masing-masing butir yang bersangkutan.

#### 1. Melengkapi (Completion test).

Completion test adalah dikenal dengan istilah melengkapi atau menyempurnakan. Salah satu jenis objektif yang hampir mirip sekali dengan tes objektif fill in. Letak perbedaannya ialah pada tes objektif bentuk fill in bahan yang dites itu merupakan satu kesatuan. Sedangkan pada tes objektif bentuk completion tidak harus demikian.

Contoh: Isilah titik-titik dibawah ini dengan jawaban yang benar dan tepat. Faktor prima dari bilangan 15 adalah .....

#### 2. Test objektif bentuk multiple choice test (pilihan berganda)

Test multiple choice, tes pilihan ganda merupakan tes objektif dimana masing-masing tes disediakan lebih dari kemungkinan jawaban, dan hanya satu dari pilihan-pilihan tersebut yang benar atau yang paling benar. Contoh: Hasil pembagian  $\frac{3}{4} : \frac{1}{2}$  adalah:

- a.  $1 \frac{1}{2}$
- b.  $2 \frac{1}{2}$
- c.  $3 \frac{1}{2}$
- d.  $4 \frac{1}{2}$

#### 3. Test objektif bentuk matching (menjodohkan)

Test bentuk ini sering dikenal dengan istilah tes menjodohkan, tes mencari pandangan, tes menyesuaikan, tes mencocokkan.

Contoh sebagai berikut :

- |   |                 |
|---|-----------------|
| 1. Cabang Ilmu yang mempelajari tentang iklim....     | a. Geomorfologi |
| 2. Cabang Ilmu yang mempelajari tentang cuaca....     | b. Hidrologi    |
| 3. Cabang Ilmu yang mempelajari bentuk muka bumi....  | c. Klimatologi  |
| 4. Cabang Ilmu yang mempelajari perairan di darat.... | d. Meteorologi  |

#### 4. Test objektif bentuk fill in (isian)

Test objektif bentuk fill in ini biasanya berbentuk cerita atau karangan.

#### 5. Test objektif bentuk True False (benar salah).

Test ini juga sering dikenal dengan tes objektif bentuk "Ya/Tidak" tes objektif bentuk true false adalah salah satu bentuk tes, dimana ada yang benar dan ada yang salah.

Contohnya adalah:

- 1) B-S Mata digunakan untuk melihat.
- 2) B-S Kita berjalan menggunakan kaki.
- 3) B-S Gunting digunakan untuk membakar kertas.
- 4) B-S Ibu mengambil air menggunakan garpu.
- 5) B-S Doni mendengarkan radio menggunakan telinga.

#### D. Tes Tindakan (Performance Test)

Tes tindakan adalah tes yang menuntut jawaban peserta didik dalam bentuk perilaku, tindakan, atau perbuatan dibawah pengawasan penguji yang akan mengobservasi penampilannya dan membuat keputusan tentang kualitas hasil belajar yang dihasilkannya atau ditampikannya. Peserta didik bertindak sesuai dengan apa yang diperintahkan dan ditanyakan.

Contoh tes tindakan:

Coba tunjukkan di depan kelas bagaimana cara mengajar dengan menggunakan model pembelajaran aktif tipe jigsaw.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa penggunaan instrumen tes sebagai alat evaluasi pembelajaran di sekolah dasar sangat penting untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan siswa secara objektif. Instrumen tes yang baik harus memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, dan relevansi dengan kurikulum. Melalui evaluasi yang dilakukan dengan instrumen tes, guru dapat memperoleh data yang akurat tentang kemampuan dan kelemahan siswa, sehingga dapat melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran dan pengembangan bahan ajar. Selain itu, analisis instrumen tes juga membantu memastikan bahwa proses evaluasi berjalan secara adil dan komprehensif, serta dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar secara berkelanjutan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andri., dkk, Evaluasi Pembelajaran, PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022.
- Arief & Cut, Evaluasi Pembelajaran, Meulaboh : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Arifin, Z. Evaluasi Instruksional: Prinsip, Teknik, Prosedur, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Asrul., dkk. Evaluasi Pembelajaran, Medan : Citapustaka Media, 2015.
- Darling-Hammond, L. (2013). Getting teacher evaluation right: What really matters for student learning. Teachers College Press.
- Departemen Pendidikan Nasional Badan Standar Nasional Pendidikan, Pedoman Model Penilaian Kelas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Jakarta: 2006/2007
- Elis Ratnawulan, H. A. R. (2014). Buku Evaluasi. PUSTAKA SETIA.
- Fadhilla, N. T. (2023). Evaluation Of Learning In Primary Schools To Im-Prove The Quality Of Education Article Info. Edunity: Social and Educational Studies Journal, 2(4), 442–453.
- Irwan., dkk. (2022). Evaluasi Pembelajaran. WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG.
- Kohn, A. (2000). The case against gold stars, incentive plans, A's, and other bribes. Phi Delta Kappan, 81(6), 417-424.
- Munawwir. Ahmad Warson, 2002. Al-Munawir Kamus Arab Indonesia, Jakarta : Progressif.
- Slameto, 2001. Evaluasi Pendidikan, Jakarta : Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Sujono. Anas, Pengantar Evaluasi Pendidikan, Jakarta : Grafindo, 2003.
- Sumarna Surapranata, Panduan Penulisan Tes Tertulis Implementasi Kurikulum 2004, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- T. Raka Joni, Pengukuran dan Penilaian Pendidikan, Surabaya: Karya Anda, 1984
- Thoha, Chabib, 2003. Teknik Evaluasi Pendidikan, Jakarta : Grafindo Persada.
- Wiggins, G. (1998). Educative assessment: Designing assessments to inform and improve student performance. Jossey-Bass Publishers.
- Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013